

METAFORA PADA LIRIK LAGU KARYA FIERSA BESARI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SISWA SMA

METAPHOR IN THE LYRICS OF THE SONG BY FIERSA BESARI AS AN ALTERNATIVE TEACHING MATERIAL FOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Putri Beny Mawarsi^{1*}, Hidayatun Nadzifah², Darni³

Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

putribeny.23001@mhs.ac.id¹, hidayatun.23004@mhs.ac.id², darni@unesa.ac.id³

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 06 Mei 2024 Direvisi: 28 Juni 2024 Disetujui: 14 Juli 2024	Tujuan dari penelitian kali ini adalah untuk melakukan analisis terhadap lirik lagu berbahasa Indonesia yang mengandung metafora, kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Fokus penelitian ini adalah mengkaji ekspresi metaforis dalam lirik lagu. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa catatan dari hasil lirik lagu dan dokumentasi lirik lagu yang dianalisis. Peneliti memilih penelitian kualitatif dengan analisis isi karena analisis isi digunakan untuk mengkaji teks, gambar atau simbol, dan dokumen. Dalam analisis isi merupakan suatu bentuk representasi simbolik yang dapat disimpan atau didokumentasikan untuk kemudian dianalisis. Gaya bahasa berkorelasi dengan perasaan dan pengalaman penulis lirik lagu. Dalam proses analisis data, pisau yang digunakan adalah kajian semiotika Michael Riffatere yang membagi kajian keindahan dalam lirik lagu menjadi empat bagian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 16 kata metaforis pada lirik lagu berbahasa Indonesia.
Kata kunci: <i>Lirik lagu, Media pembelajaran, Metafora</i>	

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 06 May 2024 Revised: 28 Juni 2024 Accepted: 14 July 2024	The aim of this study is to analyze Indonesian-language lyrics that contain metaphors, then associated with the learning material in schools. The research methods used are qualitative and descriptive. The focus of this research is to study metaphorical expressions in lyrics. The data collection technique used is a record of the lyrics and lyrics documentation of the songs analyzed. The researchers chose qualitative research with content analysis because content analysis is used to study text, images, or symbols and documents. In content analysis it is a form of symbolic representation that can be stored or documented for later analysis. The style of language correlates with the feelings and experiences of the lyricist. In the process of data analysis, the knife used is Michael Riffatere's semiotic study that divides the study of beauty in lyrics into four parts. The results show that there are 16 metaphoric words in Indonesian-language lyrics.
Keyword: <i>Song lyrics Learning material Metaphor</i>	

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa metode pengajaran, salah satunya dengan menggunakan bahan ajar lagu populer yang banyak digemari oleh siswa. Lirik lagu dinilai sebagai bagian dari teknik dalam sebuah pembelajaran dan sudah sejak lama diterapkan di dunia Pendidikan (Burgers et al., 2018). Sebuah lagu memiliki kandungan yang lengkap dengan penggabungan antara budaya, kata, tata bahasa, dan keterampilan bahasa yang lain (Desy et al., 2018). Penggunaan lirik lagu yang dipakai oleh pendidik mampu menarik perhatian siswa di dalam pembelajaran. Siswa akan mendapat pengalaman belajar yang mampu memberikan peningkatan terhadap konstruksi belajar (Shafary, 2023). Dalam lirik lagu seringkali dijumpai pemakaian bahasa kiasan agar lagu tersebut menjadi lebih menarik, salah satu caranya adalah dengan mengungkapkan perasaan secara tersirat dengan menuliskannya pada sebuah lagu. Lagu merupakan hasil dari karya seni gabungan dari seni suara, bahasa, melodi, dan warna melodi (Dessiliona & Nur, 2018).

Pembelajaran bahasa Indonesia mampu memberikan tambahan wawasan kebahasaan bagi siswa karena dapat menambah kosa kata dan keahlian dalam berbahasa (Haeran, 2021). Proses pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa asing memiliki persamaan dalam pemahaman bahasa. Setiap bahasa memiliki kata yang memiliki makna kiasan sehingga dalam proses pembelajarannya diperlukan metode khusus agar mudah dipahami (Nucifera, 2018). Lirik lagu memiliki sebuah artian sebagai karya sastra yang berisikan perasaan pribadi dan terdapat sebuah nyanyian sehingga dalam

penulisan lirik lagu berisikan susunan curahan hati dari penulis. Pada dasarnya, lirik lagu dan karya seni puisi mempunyai kesamaan yaitu berupa hasil pemikiran dan perasaan penulis yang dirangkai dengan memakai kata-kata dan diksi yang indah (Ma'arif & Abadiyah, 2021). Kata-kata tersebut mengidentifikasikan bahasa yang dipakai sebagai alat untuk menyampaikan kepada pendengar. Bahasa dipakai sebagai salah satu alat yang dipakai manusia untuk menyatakan ide, gagasa, dan pikiran ke dalam bentuk lisan dan tulisan (Rahmawati & Zakiyah, 2021).

Keraf dalam Surip & Sinar (2020) mengungkapkan jika diksi adalah kemampuan untuk melakukan perbedaan nuansa makna dari gagasan yang hendak disampaikan. Selain itu, pemakaian gaya bahasa dalam lirik lagu memberikan pengaruh terhadap nilai keindahan pada sebuah lagu (Subandi et al., 2020). Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu dapat memberikan kekuatan dan keindahan dalam karya sastra. Penggunaan bahasa merupakan sebuah hal yang penting di dalam dunia ilmu pendidikan, bahasa, dan sastra karena sebuah karya sastra terlahir dari pemakaian bahasa yang kreatif dan imajinatif yang diciptakan untuk mendeskripsikan sebuah karya. Wikanengsih et al. (2019) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sebuah lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh kelompok dalam tingkatan sosial guna bekerja sama, berkomunikasi, dan pengidentifikasian diri. Gaya bahasa merupakan keindahan dari sebuah bahasa yang dipakai untuk memberikan peningkatan efek dengan memperkenalkan dan membandingkan sebuah hal atau benda tertentu dengan yang lain lebih umum (Supini et al., 2021). Gaya bahasa

adalah metode yang dekat dan mampu ditempuh oleh pembaca untuk memberikan makna dalam puisi sehingga gaya bahasa menjadi wadah penyair untuk menyatakan sesuatu secara tidak langsung.

Menurut Tarigan dalam Kurniasari et al. (2018) gaya bahasa merupakan bahasa yang memiliki keindahan yang dipakai untuk memberikan efek terhadap perbandingan antara satu benda dengan benda lain yang bersifat umum. Gaya bahasa memiliki korelasi dengan perasaan dan pengalaman lagi pencipta lirik lagu. Bahasa kiasan dalam sebuah karya sastra tergolong dalam unsur intrinsik, di dalam bahasa tersebut terdapat ciri khas penulis untuk menyampaikan tulisan kepada masyarakat (Setiawati et al., 2021). Tujuan dari bahasa kiasan mampu menarik ketertarikan minat pembaca dan mampu dipakai untuk menyampaikan imajinasi dan ide dengan metode yang lebih menghibur. Bahasa kiasan memiliki makna yang tersirat atau bisa disebut bahwa bahasa kiasan didasarkan pada konteks. Bahasa kiasan cukup sulit ditafsirkan oleh orang awam (Susana, 2021). Apalagi tidak semua orang dapat melakukan tafsiran terhadap arti yang sebenarnya dari bahasa kiasan. Setiap lagu mempunyai banyak pesan dan perlu dianalisis makna lagu tersebut untuk memahami lagu tersebut. Bahasa kiasan penting untuk dipahami, karena berguna untuk memberikan gambaran yang lebih rinci dan akurat tentang arti kata tersebut (Mustika & Isnaini, 2021).

Penulis dan penyanyi mampu melakukan deskripsi terhadap pengalaman atau perasaan dengan memainkan pilihan kata atau diksi untuk memikat dan memunculkan karakteristik dari pemilik lagu tersebut. Kebahasaan diolah dalam bentuk rima,

diksi, majas, dan penggantian makna yang disembunyikan lewat musik dan melodi dengan melakukan penyesuaian antara lirik lagu sehingga mampu menghipnotis dan membuai penikmat lagu lewat alunan musik (Nabila & Hasanah, 2021). Bahasa yang diolah oleh penulis atau penyanyi memiliki fungsi sebagai penambah estetika seni dengan tetap memperhatikan pesan yang ada di dalam lagu tersebut. Maka, dengan pertimbangan terhadap dua esensi tersebut, seringkali lirik lagu memanfaatkan diksi yang umum digunakan yaitu gaya bahasa metafora. Metafora merupakan gaya bahasa yang menggeser makna sebenarnya dengan membandingkan dua entitas yang hampir sama (Lestari et al., 2018). Metafora berisikan ungkapan yang membandingkan dua hal secara implisit dengan bahasa yang nonliteral.

Bahasa kiasan menjadi salah satu materi yang perlu dipelajari oleh siswa-siswa di tingkat SMA. Penggunaan bahasa kiasan dapat diimplementasikan dalam karya sastra dan seni, salah satunya dengan menggunakan lagu (Karleni, 2017). Bahan ajar dengan materi bertujuan untuk mengerti maksud atau tema dari lirik lagu sehingga pemakaian bahasa kiasan perlu dipelajari agar siswa mengetahui bahasa denotasi yang di dalam bahasa kiasan. Lagu yang digunakan sebagai bahan analisis di dalam artikel ini adalah lagu-lagu Fiersa Besari. Penggunaan lagu-lagu tersebut dipilih karena antusiasme dari pendengar yang berasal usia-usia remaja yang notabene berusia SMA. Maka, penggunaan lagu sebagai bahan ajar dianggap sebagai media yang tepat karena siswa SMA cenderung menyukai lagu-lagu populer. Materi pembelajaran dengan menggunakan lirik lagu bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi

siswa dalam memahami materi ajar yang tersirat di dalam lirik lagu karena setiap materi ajar memiliki muatan tentang pendidikan karakter (Nurindahsari, 2019).

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat diupayakan dengan beragam cara dengan menyesuaikan kondisi dan lingkungan sekolah tersebut. Dalam penelitian ini dikaitkan dengan pendidikan karakter melalui lagu-lagu Fiersa Besari. Pendidikan karakter yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni menumbuhkan sikap cinta kepada Tuhan dan makhluknya. Dalam lirik lagu-lagu dengan Indonesia diteliti membahas mengenai pendidikan karakter terhadap makhluk Tuhan. Oleh karena itu, guru mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menyayangi sesama makhluk Tuhan melalui lirik lagu-lagu yang mengandung metafora (Abadi, 2019). Dengan cara ini peserta didik tidak akan malas dalam belajar, peserta didik akan aktif dalam kelas, serta rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mencintai atau toleransi terhadap sesama makhluk Tuhan. Selain itu, lirik lagu juga dikaitkan dengan materi puisi yang membahas mengenai majas di dalam pembelajaran di SMA.

Siswa SMA dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep bahasa seperti gaya bahasa, makna konotatif, dan pemilihan kata yang tepat dengan melakukan penelitian tentang metafora yang ada pada lirik lagu. Siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka secara lebih kreatif dan mendalam dengan mempelajari metafora dalam konteks lirik lagu. Gambaran visual atau perumpamaan yang menarik seringkali digunakan sebagai metafora dalam lirik lagu.

Dengan mempelajari metafora ini, siswa dapat meningkatkan kreativitas mereka dengan menyampaikan ide-ide dengan cara yang tidak biasa. Penelitian tentang metafora pada lirik lagu dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa SMA. Siswa dapat belajar untuk menganalisis makna tersirat dan implisit yang terkandung dalam sebuah teks dengan melakukan penelitian tentang metafora pada lirik lagu. Kemampuan untuk melakukan jenis analisis ini sangat penting untuk pengembangan berbahasa siswa.

METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Fokus penelitian ini melakukan pengkajian terhadap ungkapan-ungkapan metafora di dalam sebuah lirik lagu. Secara khusus, penelitian ini memiliki fokus penelitian guna mengetahui klasifikasi di dalam metafora. Creswell dalam Eri (2019) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari suatu hal sosial atau kemanusiaan oleh individu atau kelompok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa catatan dari hasil lirik lagu dan dokumentasi terhadap lirik lagu yang dianalisis. Peneliti memilih penelitian kualitatif dengan analisis isi karena analisis isi digunakan untuk mengkaji teks, gambar, atau simbol dan dokumen dalam analisis isi merupakan bentuk representasi simbolik yang dapat disimpan atau didokumentasikan untuk kemudian dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu yang digunakan sebagai bahan analisis di dalam artikel ini adalah lagu-lagu Fiersa Besari dengan bahasa Indonesia. Penggunaan lagu sebagai bahan ajar dianggap sebagai media yang tepat karena siswa SMA cenderung menyukai lagu-lagu populer. Dalam proses analisis sebuah karya sastra dibutuhkan pisau pembedah untuk melakukan kajian terhadap karya sastra tersebut adalah pisau bedah semiotika Michael Riffaterre. Semiotika merupakan salah satu cabang keilmuan yang membahas mengenai kajian tanda dan segala macam hal yang memiliki hubungan dengan tanda. Semiotika secara khusus mempelajari sistem-sistem dan aturan yang memberikan kemungkinan bahwa tanda memiliki arti atau makna (Isnaini, 2021).

Riffaterre (1978) menjelaskan bahwa tanda-tanda yang ada di dalam sebuah karya sastra adalah pembaca atau penikmat karya sastra itu sendiri. Dalam ranah pikiran pembaca inilah terjadi perpindahan semiotik dari tanda menjadi tanda yang sudah terjadi. Terdapat empat hal yang diklasifikasikan oleh Riffaterre untuk memahami sebuah karya sastra yaitu, 1) ketidaklangsungan ekspresi untuk memberikan pernyataan dan memaknai arti lain. Ketidakbelangsungan ekspresi disebabkan oleh adanya penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti lain, 2) pembacaan secara hereustik dan hermeneutika, yang berisikan pembacaan tingkat pertama dan kedua untuk melakukan pemahaman secara tingkat linguistik yang paling awal hingga proses interpretasi makna secara utuh, 3) matrik, model, dan varian untuk memperjelas dan memperoleh pemaknaan sajak yang lebih jauh sehingga diketahui adanya tema dan

masalah, 4) hipogram, teknik ini digunakan untuk memperoleh pemaknaan dalam sebuah karya sastra secara menyeluruh dan penuh di dalam hubungan karya sastra dengan latar belakang penciptanya.

Ketidakterlangsungan Arti

1. Lirik Lagu Celengan Rindu

Data (1) *waktu yang tak pernah berhenti bergerak*

Pada data (1) terdapat kalimat “waktu yang tak pernah berhenti bergerak” yang memiliki artian bahwa “bergerak” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berpindah dari tempat atau kedudukan (tidak diam saja). Pada penggalan lirik lagu tersebut maksudnya adalah adanya perubahan waktu yang tidak bisa diberhentikan. Waktu selalu mengalami perubahan karena waktu tidak pernah berhenti. Dalam penggalan lirik tersebut, sebuah istilah untuk menjelaskan bahwa tidak ada pemberhentian waktu disimbolkan dengan diksi “waktu yang tak pernah berhenti bergerak” sehingga “tidak berhenti bergerak” tergolong ke dalam bentuk metafora karena berisikan makna tidak langsung atau kiasan.

Data (2) *menikmati tawamu*

Pada data (2) bentuk metafora dari penggalan lirik tersebut terdapat dalam kata “menikmati”, secara denotasi kata menikmati memiliki artian bahwa menikmati merupakan kata yang dipakai ketika bersanding dengan makanan atau minuman. Menikmati dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah merasai (sesuatu yang nikmat atau lezat). Contoh penggunaan kata “menikmati” dalam kalimat adalah kami menikmati makan dan minum yang disajikan. Sementara, pada penggalan lagu tersebut, Fiersa Besari mengungkapkan rasa kagumnya dengan senyum lawan jenisnya dengan menggunakan kata “menikmati”. Menikmati disini maksudnya adalah melihat dan menggagumi.

Data (3) memecahkan celengan rinduku

Pada data (3) kata yang mengandung bentuk metafora terdapat dalam kata “celengan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “celengan” memiliki artian sebagai tempat yang digunakan untuk menabung uang. Sementara rindu merupakan perasaan atau hasrat ingin bertemu dengan seseorang yang jauh. Jadi maksud dari ungkapan “celengan rindu” adalah perasaan ingin bertemu seseorang yang menumpuk banyak, atau dipendam cukup lama sehingga Fiersa Besari menganalogikan hal tersebut sebagai celengan rindu. Kata “celengan” menjadi bentuk kata bermetafora karena dalam penggunaan di lirik lagu tersebut kata celengan tidak memiliki makna sebenarnya.

Data (4) menikmati surya perlahan menghilang

Pada data (4) terdapat kata yang memiliki metafora yang ditampilkan dalam kata “menghilang”. Kata menghilang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai artian sebagai bentuk untuk melenyapkan diri atau tidak menampakkan diri. Dalam penggalan lirik lagu tersebut, kata menghilang tergolong sebagai kata yang mengandung metafora karena pemakaian kata tersebut untuk mengekspresikan mengenai tenggelamnya matahari di sore hari.

Data (5) hingga kejamnya waktu menarik paksa kau dari pelukku

Pada (5) kata yang mengandung bentuk metafora adalah kata “kejamnya waktu”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kejam merupakan bentuk kata sifat yang dimiliki oleh makhluk hidup dan mempunyai arti tidak menaruh belas kasihan. Maka, dalam penggalan lirik lagu tersebut kata “kejam” tergolong mengandung majas metafora karena kata kejam disandingkan dengan bentuk kata benda yaitu waktu. Apabila diartikan secara konotasi, makna kejamnya waktu memiliki arti bahwa waktu yang tersedia saat bertemu menjadi waktu untuk berpisah dan berjarak.

Data (6) menabung rasa rindu

Pada data (6) terdapat kata “menabung” yang di dalam penggalan lirik lagu tersebut tergolong sebagai kata yang mengandung metafora. Apabila jika diartikan secara denotasi, kata “menabung” merupakan kegiatan mengumpulkan sesuatu, jika disandingkan dengan kata “rasa rindu” berarti maksudnya adalah adanya kegiatan mengumpulkan atau memendam rasa rindu.

Data (7) *tumbuhkan percaya*

Pada data (7) memiliki kata “tumbuh” yang tergolong sebagai kata yang mengandung metafora karena kata tumbuh disandingkan dengan kata sifat lain, yaitu kata percaya. Kalimat “tumbuhkan rasa percaya” secara keseluruhan mampu dimaknai secara konotasi sebagai rasa percaya kepada orang lain yang bertambah besar.

2. Lirik Lagu Rumah

Data (8) *ratapanmu mengiringi*

Pada data (8) terdapat kata “mengiringi” yang berasal dari kata dasar iring. Mengiringi memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga mengiringi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Sedangkan arti kata ratapan adalah tangisan yang disertai ucapan yang menyedihkan. Jadi, pada penggalan lirik lagu karya Fiersa Besari tersebut menyatakan

bahwa ada seseorang yang menangis ketika ditinggal pergi. Kata “ratapanmu mengiringi” tergolong ke dalam bentuk metafora karena kata tersebut tidak memberikan makna sebenarnya, tetapi menggunakan kata kiasan untuk mengekspresikan sesuatu. Kata ratapan tidak dapat dimaknai secara denotasi dengan disandingkan kata “mengiringi” karena kata mengiringi memiliki arti kata membersamai sehingga diperlukan subjek berupa kata benda untuk dapat menjadi sebuah kata yang bermakna.

Data (9) *rajut mimpi*

Pada data (9) terdapat kata “rajut”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata merajut memiliki arti yaitu menyirat jaring jaring, kata tersebut seringkali disandingkan dengan kata benang atau benda lain yang bisa dirajut. Akan tetapi, di dalam penggalan lirik lagu tersebut kata rajut disandingkan dengan kata “mimpi” sehingga penggabungan dari dua kata tersebut akan memiliki arti untuk mengumpulkan mimpi dalam satu wadah yang kemudian dijahit. Secara harfiah, kata “rajut mimpi” mempunyai makna bahwa bermimpi setinggi mungkin.

Data (10) *engkau adalah rumah*

Pada data (10) kata rumah secara denotasi diartikan sebagai sebuah tempat untuk kembali atau untuk pulang ketika memutuskan untuk pergi. Jika seseorang

disamakan dengan sebuah rumah, maka seseorang itu berarti menjadi tempat pulang atau tempat yang menjadi tujuan.

Data (11) *sekantong rindu bekalku*

Pada data (11) terdapat kata “sekantong rindu” yang memiliki majas metafora dengan memiliki arti konotasi sebagai kumpulan rindu yang telah terkumpul sehingga dikonotasikan sebagai “sekantong”. Arti dari kata sekantong adalah menunjukkan bahwa rindu yang telah terkumpul telah banyak. Kata rindu merupakan ekspresi dari perasaan sehingga tidak dapat disandingkan dengan kata “sekantong”. Hal ini karena sekantong menunjukkan sebuah benda yang dimasukkan ke dalam kantong, sementara rindu bukanlah kata benda.

Data (12) *aku hiasi benakmu*

Pada data (12) terdapat kata “hiasi”. Kata tersebut memiliki artian memperindah sesuatu. Kata hiasi tergolong sebagai kata metafora karena mengandung makna yang tidak sebenarnya dan termasuk ke dalam kategori kata kiasan. Maksud dari kata hiasi benakmu adalah memperindah benak seseorang. Ini merupakan kata kiasan untuk menyatakan bahwa sedang jatuh cinta.

Data (13) *hatiku di sebelahmu*

Pada data (13) terdapat kata yang mengandung makna konotasi

yaitu pada kalimat “hatiku di sebelahmu”. kalimat tersebut memiliki makna bahwa rasa sayang seseorang tidak akan pernah pergi meskipun terpisah jauh. Hati pada penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan rasa sayang seseorang. Kalimat yang terdapat di penggalan lirik tersebut tergolong sebagai metafora karena tidak mengandung kata yang tidak sebenarnya.

3. Lirik Lagu Garis Terdepan

Data (14) *bilur makin terhampar dalam rangkuman asa*

Pada data (14) Bilur mempunyai arti luka panjang yang terdapat pada kulit. Jika diartikan pada kalimat tersebut maksudnya adalah ada luka yang panjang dan terhampar dalam asa seseorang.

Data (15) *di tepian nestapa, hasrat terbungkam sunyi*

Pada data (15) kata nestapa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti keadaan yang sangat menyedihkan, bisa juga diartikan sebagai sedih sekali. Ketika seseorang terdapat dalam kondisi tersebut, ada keinginan yang ingin disampaikan namun tidak dapat disampaikan karena terbungkam.

Data (16) *malaikat tak selalu bersayap*

Pada (16) sosok malaikat memiliki perbuatan atau sikap sikap yang mulia. Maksud dari penggalan lirik lagu tersebut

adalah seseorang yang memiliki kebaikan layaknya malaikat, karena manusia, maka tidak memiliki sayap.

Berdasarkan data-data yang telah didapatkan dari tiga lagu berbahasa Indonesia yang diciptakan dan dinyanyikan oleh Fiersa Besari, terdapat 16 data yang menunjukkan adanya penggunaan kata yang mengandung metafora di dalamnya. Konsep Riffaterre yang digunakan dalam proses analisis adalah setiap data yang ditampilkan menunjukkan adanya makna tersembunyi yang tidak dapat diartikan secara langsung. Setiap penggalan lirik lagu dalam data yang disajikan mengandung majas-majas untuk memperindah bahasa sehingga pendengar perlu melakukan analisis lebih dalam untuk mengetahui makna sebenarnya di dalam lagu tersebut. Ketidakberlangsungan arti dalam data-data tersebut menunjukkan bahwa penulis lagu dengan sengaja menutupi makna asli dengan majas agar pendengar dapat mengartikan sendiri lirik lagu tersebut sesuai dengan sudut pandang mereka sendiri.

Majas metafora tidak hanya digunakan sebagai alat bantu untuk memperindah lagu, tetapi juga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena mampu mendorong kekreatifan siswa dalam melakukan interpretasi terhadap sebuah kata dengan makna yang tersirat. Penggunaan lagu di dalam pembelajaran dapat menciptakan sebuah kelas yang menyenangkan dan rileks sehingga siswa mampu lebih percaya diri dan aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

Bahasa kiasan merupakan bagian sastra yang termasuk dalam unsur intrinsik. Bahasa kiasan itulah yang

menjadi ciri khas penulis dalam menyampaikan tulisannya kepada masyarakat. Beberapa literatur menggunakan bahasa kiasan agar lebih menarik. Tujuan dari bahasa kiasan adalah untuk menarik minat pembaca dan menyampaikan ide dan imajinasi dengan cara yang lebih menghibur. Bahasa kiasan mempunyai makna yang tersirat atau dapat dikatakan makna bahasa kiasan didasarkan pada konteks. Biasanya digunakan dalam ekspresi tertulis, misalnya dalam lirik puisi, lagu, dan artikel majalah atau surat kabar agar tulisannya lebih hidup.

Bahasa kiasan inilah yang menjadi salah satu materi di SMA, materi ini diajarkan di kelas. Materi bertujuan untuk mengetahui maksud atau tema lagu serta menentukan kalimat bahasa kiasan yang digunakan dalam lirik lagu. Begitulah cara bahasa kiasan harus dipelajari, berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat dalam buku tersebut, siswa dan menentukan tujuan atau tema lagu serta menentukan jenis bahasa kiasan yang digunakan pada kata-kata lagu tersebut. Fitur-fitur linguistik muncul secara bersamaan dalam teks karena fitur-fitur tersebut mencerminkan fungsi yang sama yaitu untuk memberikan pemaknaan dalam sebuah teks. Variasi bahasa dalam bahasa "biasa" atau bahasa sastra terlalu rumit jika hanya dianalisis dalam satu dimensi saja. Dalam pemaknaan sebuah bahasa diperlukan kajian yang intensif sehingga dapat ditarik sebuah hasil dari kajian tersebut.

Pembacaan Hereustik dan Hermeneutik

Pembacaan hereustik merupakan analisis kata yang disesuaikan makna linguistik secara arti kata yang semakna. Pada lirik lagu "Celengan Rindu" kata yang mengandung

hereustik terdapat pada kata yang menunjukkan sifat seseorang seperti kata kesal, ingin, percaya, benci, yakin, khawatir, dan curiga. Selain itu, terdapat kata kerja yang digunakan di dalam lirik lagu tersebut seperti kata mengenggam, berdiri, mendengarkan, menabung, mengirimkan, membakar, menghilang, mengelilingi, menarik, mengabari, dan bertanya. Kata-kata tersebut mampu dianalisis menggunakan hereustik dengan memadupadankan kata dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Apabila kata tersebut dianalisis dengan hermeneutika, maka perlu dilakukan penyandingan dengan kata lain sehingga memunculkan arti kata yang tidak sebenarnya, seperti “memecahkan celengan rindu”. Kata memecahkan celengan rindu tidak dapat diartikan secara hereustik melainkan dapat dianalisis dengan menggunakan hermeneutik dengan arti kata yang sebenarnya adalah bertemu. Kemudian, terdapat kalimat “surya perlahan menghilang” yang diartikan secara hermeneutika sebagai tenggelamnya matahari karena hari sudah menjelang malam.

Pada lirik lagu “Rumah”, kata yang dapat dimaknai secara hereustik terdapat pada kata mengiringi, menemani, pulang, sabar, lelah. Kata-kata tersebut mampu diartikan secara makna kata harfiah yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, tetapi tidak dapat diartikan secara hermeneutika apabila tidak disandingkan dengan kata lain sehingga mampu membentuk makna baru seperti “ratapanmu mengiringi kepergianku kali ini”, makna kata yang asli dari penggalan lirik lagu tersebut adalah untuk mendeskripsikan rasa sedih karena harus meninggalkan kekasihnya sehingga kepergian yang saat ini terjadi

menimbulkan rasa sedih. Selanjutnya, penggalan lirik lagu yang berbunyi “sejauh apapun kita, hatiku di sebelahmu”. Kata tersebut mampu dimaknai secara hermeneutika bahwa sejauh apapun kepergian seseorang, akan selalu terasa dekat apabila masih mengingat kekasihnya.

Pada lirik lagu “Garis Terdepan”, kata yang mampu dimaknai secara hereustik terdapat pada kata terhampar, terbungkam, mendambakan, mendengar, bersandar, berlingung, menanti, dan menjelma. Kata-kata tersebut dapat dicari artinya di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tetapi tidak dapat diartikan secara hermeneutika apabila tidak disandingkan dengan kata lain. Seperti kata “malaikat tak bersayap”. Pada kalimat tersebut apabila diartikan secara hermeneutika memiliki makna bahwa kebaikan seseorang yang disandingkan dengan kebaikan malaikat. Pada penggalan lirik tersebut, kata tersebut tergolong sebagai kata kiasan karena tidak mengandung makna yang sebenarnya. Selanjutnya, pada ketiga lagu berbahasa Mandarin yang terdapat dalam penelitian ini kata yang mengandung makna hereustik terdapat pada kata menyukai, menertawakan, suka, cerah, bermain, membaca, mencintai, menemani, mekar, bertemu, senyum, berhenti, berpikir, berkata, dan rindu.

1. Tema Lagu

Matriks adalah konsep abstrak yang tidak teraktualisasi dan tidak hadir di dalam sebuah teks. Matriks berupa frasa, kata, klausa, dan kalimat yang sederhana (Zebua, 2020). Dalam melakukan pemahaman di dalam lirik lagu, Rifaterre menggunakan analogi donat dalam rumusan mengenai

kajian semiotika karena dalam bagian donat terbagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian donat yang berisi daging dan bagian bulatan kosong di tengah donat. Kedua bagian dari donat tersebut memegang peranan yang penting tidak dapat dipisahkan dan saling mendukung satu sama lain. Bagian kosong dari donat memiliki peran yang penting untuk menopang donat dan memiliki peran yang sama dengan lirik lagu. Ruang yang kosong pada lirik hadir dalam teks lirik yang berfungsi untuk menopang lirik dan menjadi pusat makna yang perlu untuk ditemukan. Ruang kosong yang dimaksud dinamakan sebagai matriks.

Model adalah aktualisasi awal dari matriks yang berisikan kata atau kalimat. Model selanjutnya diperluas menjadi varian sehingga mampu menurunkan teks secara menyeluruh. Ciri khas utama dari model adalah sifat puitis dari model tersebut. Maka, matriks adalah sebuah generator di dalam teks, sementara model ditentukan dari cara memperolehnya atau pengembangannya. Dengan kata lain setelah ditemukan sebuah matriks selanjutnya adalah dikembangkan dengan menggunakan model. Pada seluruh lagu yang dianalisis dalam penelitian ini memakai model matriks bertemakan cinta yang berhubungan dengan sesama manusia karena keseluruhan pada lirik lagu tersebut menjabarkan mengenai perasaan cinta terhadap sesama manusia.

2. Hipogram

Hipogram merupakan teks yang menjadi latar belakang

terciptanya sebuah teks yang baru. Hipogram menjadi landasan dari terciptanya sebuah karya baru yang berkemungkinan didampungi oleh pengarang. Hipogram secara teoretis dibagi menjadi dua yaitu hipogram potensial dan aktual. Hipogram potensial merupakan matriks yang berisikan inti teks atau kata kunci yang dapat berupa frasa, kata, atau kalimat yang sederhana. Perubahan awal dari matriks atau hipogram potensial merupakan model yang selanjutnya diubah menjadi beberapa varian. Hipogram yang aktual berupa teks yang nyata, kata, peribahasa, atau keseluruhan dari teks.

Hipogram yang aktual menjadi latar belakang terciptanya sebuah teks yang baru. Hipogram diperoleh dari ungkapan-ungkapan yang klise dari sebuah sistem yang deskriptif. Hipogram dari keseluruhan lirik lagu adalah kecenderungan penulis untuk mengekspresikan perasaan cinta lewat lagu yang ditulis. Penulis menyampaikan setiap perasaan cinta kepada sesama manusia ke dalam lirik lagu.

Relevansi Lirik Lagu terhadap Bahan Ajar Siswa SMA

Relevansi metafora memiliki signifikansi terhadap bahan ajar tingkat siswa SMA yang terdapat pada bab puisi pada kelas X SMA. Dalam memahami metafora tidak hanya mengajarkan kepada siswa mengenai sekelompok perangkat bahasa yang menciptakan makna alternatif yang umum digunakan dalam puisi dan prosa, akan tetapi akan membantu mereka untuk mengembangkan

kemampuan menganalisis dan menginterpretasikan teks sastra secara mendalam. Metafora memungkinkan siswa melihat di luar makna harfiah kata-kata dan memahami bagaimana bahasa yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide-ide yang kompleks dan mendalam. Kemampuan ini tidak hanya berguna dalam studi sastra, melainkan dapat memperkaya keterampilan komunikasi dan ekspresi kreatif siswa di berbagai bidang. Peneliti juga berharap, siswa tidak hanya menganalisis metafora dari puisi saja, akan tetapi dari lagu-lagu yang populer di Indonesia dan mengandung makna metafora.

Penggunaan metafora dalam lagu dapat membantu siswa memahami konsep bahasa dengan cara yang lebih kreatif dan menarik dengan mengaitkan kata-kata dan frasa dengan konsep atau objek lain. Penggunaan metafora dalam lagu sangat penting untuk pembelajaran bahasa Indonesia di SMA karena dapat mempermudah pemahaman siswa. Guru bahasa Indonesia di sekolah menengah dapat menggunakan lagu-lagu yang mengandung metafora sebagai materi tambahan untuk mengajar siswa. Mereka dapat berdiskusi tentang makna metafora yang terkandung dalam lirik lagu untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep bahasa. Selain itu, mereka dapat diminta untuk membuat puisi atau lirik lagu sendiri yang mengandung metafora sebagai latihan kreatif.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan bahasa yang memiliki keindahan yang dipakai untuk memberikan efek terhadap perbandingan antara satu benda

dengan benda lain yang bersifat umum. Dalam data-data yang sudah dipaparkan, ditemukan 16 data yang menunjukkan ketidakberlangsungan arti. Makna lagu yang sebenarnya tidak ditampilkan secara langsung melainkan menggunakan majas untuk dapat diartikan sendiri oleh pendengar. Pembacaan hereustik yang dilakukan pada setiap lirik lagu menunjukkan adanya kesesuaian makna kata dari beberapa kata yang digunakan.

Pada seluruh lagu yang dianalisis dalam penelitian ini memakai model matriks bertemakan cinta yang berhubungan dengan sesama manusia karena keseluruhan pada lirik lagu tersebut menjabarkan mengenai perasaan cinta terhadap sesama manusia. Hipogram dari keseluruhan lirik lagu adalah kecenderungan penulis untuk mengekspresikan perasaan cinta lewat lagu yang ditulis. Masing-masing lagu memiliki tema yang sama yaitu sama-sama membahas mengenai kisah cinta sesama manusia. Relevansi metafora memiliki signifikansi terhadap bahan ajar tingkat siswa SMA yang terdapat pada bab puisi pada kelas X SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, H. S. (2019). Ekspresi Metaforis dalam Antologi Puisi Doa Untuk Anak Cucu Karya W.S. Rendra: 9 Klasifikasi Metafora Perspektif Michael C. Halley. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
- Burgers, C., Renardel de Lavalette, K. Y., & Steen, G. J. (2018). Metaphor, hyperbole, and irony: Uses in isolation and in combination in written discourse. *Journal of Pragmatics*, 127, 71–83.
<https://doi.org/10.1016/j.pragma.2018.01.009>

- Dessiliona, T., & Nur, T. (2018). Metafora Konseptual Dalam Lirik Lagu Band Revolverheld Album In Farbe (Conceptual Metaphor In Songs Lyric Revolverheld Band Album In Farbe). *Sawerigading*, 24(2), 177.
<https://doi.org/10.26499/sawer.v24i2.524>
- Desy, D., Fauzi, A., & Inayati, A. M. (2018). Materi Pembelajaran: “Inti” Pengajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 3(1), 1–8.
<https://doi.org/10.31327/jee.v3i1.417>
- Eri, M. (2019). Analisis Makna Leksikal Pada Kumpulan Lagu Karya Iwan Fals Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Skripsi*.
- Haeran. (2021). Metaphors in Buginess Song Lyrics: Semantic Cognitive Studies. *LITERA*, 20(1), 124–141.
- Isnaini, H. (2021). *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Pustaka Humaniora.
- Karleni, R. O. (2017). Diksi dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Karya Banda Neira: Suatu Kajian Stilistika. *Jurnal Skripsi*.
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Salah Satu Judul Berita “Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres” pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi 25 April 2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(4), 527–534.
- Lestari, D., Helviani, & Isnaini, H. (2018). Representasi Nilai-Nilai Karakter pada Tokoh Ibu dalam Cerita Rakyat “Timun Mas.” *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(6), 911–918.
- Ma’arif, Moh. S., & Abadih, L. S. (2021). Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Album Perdana Andmesh Kamaleng. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(1).
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 1–10.
- Nabila, U., & Hasanah, M. (2021). Metafora dalam Kumpulan Puisi Sajak-sajak Lengkap 2961-20001 Karya Goenawan Mohamad. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 5(2).
- Nucifera, P. (2018). Jurnal Analisis Semantik Kognitif pada Lirik Lagu Daerah Aceh Bungong Jeumpa. *Jurnal Samudra Bahasa*, 1(2), 35–41.
- Nurindahsari, L. (2019). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” Karya Fourtwnty. *Jurnal Skripsi*.
- Rahmawati, I., & Zakiyah, M. (2021). Metafora Konseptual Dalam Lirik Lagu Bertema Pandemi Covid-19 Karya Musisi Indonesia: Kajian Semantik Kognitif. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 15(2), 130–138.
- Riffaterre, M. (1978). *Semiotics of Poetry*. Indiana University Press.

- Setiawati, A. F., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Agustiawati, V. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37.
- Shafary, N. (2023). Analisis Makna Metafora Pada Lirik Lagu Nadin Amizah “Sorak Sorai.” *Madani*, 1(7).
- Subandi, Renfei, X., & Wibisono, G. (2020). The Error Analysis of Narrative Text on Mandarin Discourse. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.125>
- Supini, P., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. IKIP Siliwangi*, 4(1), 16–23.
- Surip, M., & Sinar, T. S. (2020). Metafora Konseptual Teks Berita Pilgubsu. *Basastra*, 9(3), 271–288.
- Susana, R. (2021). Analisis Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Buku he Miracle Of You (Ciptakan Keajaiban Dalam Diri Anda) Karya Sarwandi Eka Sarbini. *Jurnal Skripsi*.
- Wikanengsih, Isnaini, H., & Kartiwi, Y. M. (2019). Pembelajaran Teks Anekdote dengan Menggunakan Media Video Animasi pada Siswa Kelas X SMK Profita Bandung 2018/2019. *Onoma: Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 383–398.
- Zebua, M. R. (2020). Gaya Bahasa Dan Fungsi Gaya Bahasa Dalam Novel Harga Sebuah Percaya Karya Tere Liye: Kajian Stilistika. *Jurnal Skripsi*.